

MEMBUAT BAHAN AJAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Mata Kuliah : Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra
Indonesia SD

Program Studi : S1 PGSD

Dosen Pengampu : 1. Dr. MULYANTO WIDODO, M.Pd.
2. Deviyanti Pangestu, M.Pd.

Semester/Kelas : 5/C



Disusun Oleh:

Ellena Aulia Yunika Putri	(2213053273)
Mery Nurkhaliza	(2213053009)
Samsul Maarif	(2213053272)
Yurma Vadelta	(2213053035)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran yang maha kuasa dan segala limpahan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “Membuat Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia”.

Penyusunan makalah ini bertujuan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD dan makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi para pembaca dan bagi kami para penulis. Kami akui masih banyak kekurangan dalam menyusun makalah ini. Oleh sebab itu, kami harapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat positif dan membangun untuk kesempurnaan makalah ini.

Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada bapak Dr. MULYANTO WIDODO, M.Pd. dan ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. selaku dosen pengampu. Kepada pihak yang sudah menolong dan mendukung dalam penyelesaian makalah ini. Atas perhatian dan waktunya kami ucapkan terima kasih.

Metro, 25 September 2024

Kelompok 4

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I.....	4
PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.2 Tujuan.....	5
BAB II	6
KAJIAN TEORI	6
2.1 JENIS JENIS BAHAN AJAR	6
2.2 BAHAN AJAR.....	15
BAB III.....	23
PENUTUP.....	23
3.1 KESIMPULAN.....	23
3.2 SARAN	23
DAFTAR PUSTAKA	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan literasi siswa. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya mampu berkomunikasi secara efektif, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, membaca, dan menulis dengan baik. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi salah satu faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan tersebut. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan dan penerapan bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Salah satu masalah utama yang muncul saat ini adalah kurangnya variasi dan relevansi bahan ajar dengan konteks kehidupan siswa.

Banyak bahan ajar yang masih berfokus pada hafalan dan kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis atau berkreasi. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran bahasa Indonesia sering kali terasa monoton dan kurang menarik bagi siswa, sehingga potensi penuh mereka dalam literasi tidak dapat berkembang dengan optimal. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menuntut adanya penyesuaian dalam penyusunan bahan ajar. Penggunaan media digital dalam kehidupan sehari-hari siswa sudah menjadi hal yang lumrah, namun bahan ajar bahasa Indonesia di sekolah dasar belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan berbasis teknologi ini. Akibatnya, pembelajaran bahasa Indonesia terkesan ketinggalan zaman dibandingkan dengan realitas kehidupan siswa yang semakin digital. Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya minat baca siswa di Indonesia. Survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga menunjukkan bahwa minat baca siswa Indonesia masih berada di level yang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas bahan bacaan yang disajikan di sekolah, di mana siswa sering kali hanya disuguhkan teks-teks yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan minat atau usia mereka. Dalam konteks ini, bahan ajar bahasa Indonesia perlu disusun dengan lebih kreatif dan adaptif, agar mampu meningkatkan minat baca siswa dan membangun budaya literasi yang kuat sejak dini.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa Jenis-jenis bahan ajar bahasa Indonesia
2. Bagaimana Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia di SD berdasarkan kurikulum 2013

1.2 TUJUAN

1. Untuk Mengetahui Jenis-jenis bahan ajar bahasa Indonesia
2. Untuk Mengetahui Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia di SD berdasarkan kurikulum 2013

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 JENIS JENIS BAHAN AJAR

A. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid 2008: 173). Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana untuk belajar (Depdiknas, 2003). Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

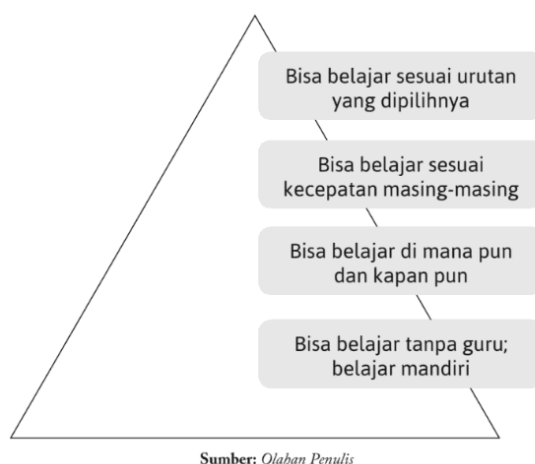
B. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Di dalam bahan ajar terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman, dan teori yang secara khusus digunakan oleh guru dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digariskan dalam kurikulum. Guru dapat lebih siap dalam mengembangkan dan menuntaskan tuntutan dari setiap Kompetensi Dasar (KD)-nya, Dengan keberadaan bahan ajar, guru lebih mudah di dalam menjelaskan pokok-pokok bahasan dan peserta didik melanjutkannya dengan cara membaca bahan ajar yang relevan dan lebih kompleks. Guru pun dapat memilih dan menyusun bahan ajar dari berbagai sumber lain, dengan menjadikannya sebagai contoh dalam menyajikan materi untuk kegiatan pembelajaran peserta didik. Kesiapan bahan ajar memungkinkan guru untuk lebih banyak terlibat di dalam proses pembelajaran. Guru dapat lebih banyak

memusatkan perhatiannya kepada usaha membangkitkan minat peserta didik, dan jika diperlukan guru dapat menolong peserta didik yang lambat belajar. Oleh karena keterampilan dan pengetahuan dasar (bahan ajar) telah dipersiapkan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih penting dan lebih bermakna. Kegiatan belajar diarahkan kepada pendalaman; bahkan kepada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih kompleks.



Bahan ajar yang lazimnya tertuang di dalam buku teks itu memiliki fungsi yang kompleks di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pusat Perbukuan (2005:4) memaparkan bahwa dengan kehadiran bahan ajar, para peserta didik menjadi lebih terbantu di dalam mencari informasi ataupun di dalam membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan. Dengan keberadaan bahan ajar tersebut, para peserta didik memungkinkan untuk mempelajari suatu bahan sesuai dengan kecepatan masing-masing. Mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengulangi atau meninjaunya kembali, serta memberikan kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakaian selanjutnya.



Greene dan Petty (Tarigan, 1986: 17) mengemukakan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yakni sebagai berikut.

1. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan, yang keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Menyajikan bersama-sama dengan sumber-bahan ajar lainnya dalam mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para peserta didik.
5. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
6. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Pendapat-pendapat tentang fungsi bahan ajar tersebut lebih ditekankan pada kepentingan peserta didik, yakni sebagai sarana belajar, sumber informasi, dan sarana berlatih di dalam menguasai program pembelajaran tertentu. Meskipun demikian, bahan ajar terhenti pada kepentingan peserta didik, tetapi juga guru mendapat manfaatnya. Menurut Pusat Perbukuan (2005: 4), dengan keberadaan bahan ajar guru memiliki kebebasan dalam memilih, mengembangkan, dan menyajikan materi. Fungsi bahan ajar bagi guru juga dikemukakan Sari & Reigeluth (1982: 56-57). Pertama, kehadiran bahan ajar memungkinkan guru untuk lebih banyak berhadapan dengan peserta didik secara perseorangan atau dengan kelompok kecil. Kedua, guru dapat lebih banyak memusatkan perhatiannya kepada usaha membangkitkan minat peserta didik, dan jika diperlukan dapat menolong peserta didik yang lemah. Ketiga, karena keterampilan dan pengetahuan dasar telah diperoleh dari buku sebelum masuk kelas, waktu selama di kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih menyenangkan dan sama pentingnya, yakni kegiatan yang diarahkan kepada pemantapan ingatan dan pemahaman, dan bahkan kepada pengembangan pengetahuan yang dibahas.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah bahan ajar memenuhi fungsi dengan baik apabila memenuhi kepentingan peserta didik dan guru di dalam proses pembelajaran.

1. Berdasarkan kepentingan peserta didik, bahan ajar harus memberikan pengetahuan dan informasi secara sistematis dan terprogram. Bahan tersebut mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik sesuai dengan pelajarannya di samping memberikan motivasi di dalam menguasai bahan pelajaran, baik dengan metode ataupun media tertentu. Bahan ajar berisikan latihan-latihan ataupun sajian masalah yang bertujuan untuk memberikan penguatan dan evaluasi kepada peserta didik atas penguasaannya terhadap suatu mata pelajaran.
2. Berdasarkan kepentingan guru, bahan ajar menyampaikan materi secara terprogram sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kompetensi dasar atau bahan-bahan yang dikehendaki oleh kurikulum sudah terjabar secara sistematis di dalamnya. Guru menjadi terbantu di dalam menentukan media, metode, ataupun perangkat penilaian sesuai dengan rencana. Dengan keberadaan bahan ajar, proses pembelajaran menjadi lebih lancar karena guru tidak perlu lagi menyiapkan bahan ataupun alat evaluasi. Dalam hal ini, peranan guru beralih dari mengolah dan menyampaikan materi di dalamnya, menjadi seorang fasilitator yang bertugas merancang strategi pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Ditinjau dari segi pendaayagunaannya, bahan ajar dibedakan menjadi dua macam, yaitu bahan ajar yang didesain dan bahan ajar yang dimanfaatkan.

1. Bahan ajar didesain, artinya bahan ajar yang secara khusus dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional dalam rangka mempermudah tindak belajar-mengajar yang formal dan direncanakan secara sistematis. Misalnya, buku teks, buku referensi, buku cerita, surat kabar, dan sebagainya yang khusus dibuat dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Bahan ajar yang dimanfaatkan atau yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan instruksional, tetapi telah tersedia dan dapat diperoleh karena memang sudah ada di alam dan lingkungan sekitar, serta dapat digunakan untuk kepentingan belajar.

Pembagian bahan ajar lainnya adalah sebagai berikut.

1. Pertama, bahan ajar cetak yang berupa buku, majalah, ensiklopedi, brosur, poster, denah, dan lain-lain.
2. Kedua, bahan ajar noncetak yang berupa materi-materi dalam tayangan dan lain-lain.
3. Ketiga, bahan ajar berupa fasilitas auditorium, perpustakaan, ruang belajar, meja belajar, studio, lapangan, pasar, dan lain-lain.
4. Keempat, bahan ajar berupa kegiatan wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, kepanitiaan, dan lain-lain.
5. Kelima, bahan ajar yang berupa lingkungan masyarakat: taman, pesawahan, ladang jagung, perkebunan, terminal, kota, desa, dan lain-lain (Nasution, 1982: 18).

Manfaat dan kegunaan bahan ajar lainnya secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Pertama, merupakan pembuka jalan dan wawasan terhadap ladang keilmuan yang akan ditelusuri. Dalam pembelajaran ini, bahan ajar merupakan peta dasar yang perlu dijajaki secara makro agar wawasan terhadap rentangan pengetahuan akan yang dipelajari dapat diperoleh lebih awal.
2. Kedua, merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju penguasaan keilmuan secara tuntas.
3. Ketiga, memberikan berbagai macam ilustrasi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang keilmuan yang dipelajari.
4. Keempat, memberikan petunjuk dan gambaran tentang hubungan antara yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan.
5. Kelima, menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain sehubungan dengan bidang keilmuan tertentu.
6. Keenam, menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul sebagai konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan, yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari orang yang mengabdikan diri dalam bidang tersebut.

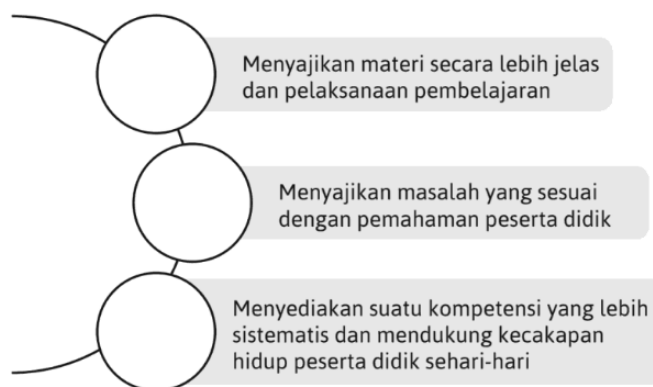
Manfaat bahan ajar dalam konteks pembelajaran tersebut, antara lain, mencakup hal-hal berikut. 1) Memberi pengalaman belajar yang konkret dan langsung kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membaca bahan ajar ke dalam kelas atau mengunjungi bahan ajar yang dapat dijangkau peserta didik maupun guru. 2) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diamati secara langsung, yaitu dengan cara menunjukkan model, denah, sketsa, foto, film, dan lain sebagainya. 3) Memperluas cakrawala sajian di dalam kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan buku teks, majalah, narasumber, dan lain sebagainya. 4) Memberi informasi yang akurat dan terbaru atau bersifat melengkapi/memperluas informasi yang sudah ada. Cara yang ditempuh dapat melalui pemakaian buku teks dengan dilengkapi bandout, majalah, koran, internet, narasumber, dan lain sebagainya. 5) Membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pengajaran dalam ruang lingkup mikro maupun makro, misalnya pemakaian modul, belajar jarak jauh (makro), simulasi, penggunaan LCD. 6) Memberi atau mempertinggi motivasi belajar. 7) Merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dalam belajar, serta mengembangkan pemikiran yang asli dan baru kepada peserta didik

Bertolak dari uraian tersebut, dapat dirumuskan bahwa keberadaan bahan ajar memiliki beberapa fungsi dan peran. Di antara fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar mewadahi pokok-pokok isi pelajaran sesuai dengan tujuan dan kurikulum.
2. Bahan ajar menyajikan pokok-pokok bahasan yang kaya dan komprehensif, yang meliputi semua aspek: sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
3. Bahan ajar mendorong peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperolehnya di dalam kehidupan nyata sehari-hari maupun di dunia kerja.
4. Bahan ajar mengantarkan para peserta didik untuk menguasai kompetensi tertentu dengan metode pembelajaran yang jelas dan sistematis.
5. Bahan ajar menyajikan pula sejumlah latihan, kegiatan sekaligus perangkat evaluasi, dalam rangka mengukur ketuntasan belajar peserta didik terkait dengan kompetensi tertentu.

Bahan ajar mempunyai fungsi yang erat kaitannya dengan kurikulum, khususnya kompetensi-kompetensi dasarnya, yakni sebagai berikut.

1. Menyajikan materi atau pokok bahasan yang lebih jelas serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pembelajaran yang berguna bagi peserta didik. suatu proses
2. Menyajikan suatu pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang dibutuhkan di dalam kehidupan mereka. Keterampilan keterampilan yang dikembangkan di dalam bahan ajar itu diharapkan dapat membantu pergaulan dan profesionalisme kerja mereka yang menyerupai kehidupan yang sesungguhnya
3. Menyediakan suatu kompetensi tertentu yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan, yang berkaitan dengan sejumlah kecakapan hidup yang berguna bagi peserta didik



Sumber: Olaban Penulis

Berdasarkan uraian tersebut, bahan ajar memberikan banyak manfaat, baik itu pada guru ataupun kepada peserta didik, yakni sebagai berikut.

1. Bahan ajar memberi pengalaman yang konkret dan langsung kepada peserta didik dalam kegiatan belajarnya.
2. Bahan ajar menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diamati secara langsung. Bahan ajar dapat menyajikan gambar, grafik, bagan, dan model-model lainnya sebagai wakil dari benda-benda yang sebenarnya.
3. Bahan ajar memperluas cakrawala berpikir di dalam kelas karena di dalam bahan ajar memuat aneka pengetahuan dan kegiatan, khususnya yang berkenaan dengan keterampilan berbahasa dan bersastra. Bahan ajar bahasa

Indonesia juga memungkinkan untuk menyajikan kutipan dari berbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, internet, dan sumber-sumber lainnya yang dapat memperkaya peserta didik tentang pengetahuan di luar kebahasaan, sesuai dengan tema yang diangkat di dalam buku itu.

4. Bahan ajar membantu memecahkan masalah-masalah pendidikan atau pengajaran, khususnya dalam bahan kebahasaan, kesastraan, dan literasi. Bahan ajar juga dapat merangsang kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dalam belajar, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan baru kepada peserta didik.

C. Jenis-Jenis Bahan Ajar

1. Jenis-jenis bahan ajar menurut para ahli

Secara umum bahan ajar dapat dibedakan menjadi bahan ajar cetak dan noncetak. Bahan ajar cetak dapat berupa, handout, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa. Sedangkan bahan ajar noncetak meliputi, bahan ajar audio seperti, kaset, radio, piringan hitam, dan compact disc audio. Bahan ajar audio visual seperti, CAI (Computer Assisted Instruksi), dan bahan ajar berbasis web (materi pembelajaran berbasis web) (Ika Lestari, 2013: 5).

Lebih lanjut Mulyasa (2006:96) menambahkan bahwa bentuk bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain adalah bahan cetak (hand out, buku, modul, LKS, brosur, dan leaflet), audio (radio, kaset, cd audio), visual (foto atau gambar), audio visual (seperti; video/film atau VCD) dan multi media (seperti; CD interaktif, berbasis komputer, dan internet).

Bahan ajar yang dibahas dalam kajian ini lebih ke bahan ajar cetak berupa buku teks. Hal ini disebabkan, buku teks sangat erat hubungannya dengan kurikulum, silabus, standar kompetensi, dan kompetensi dasar. Rudi Susilana (2007:14) mengungkapkan bahwa buku teks adalah buku tentang suatu bidang studi atau ilmu tertentu yang disusun untuk memudahkan para guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Buku teks mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hutchinson & Torres dalam Litz, 2012: 5) mengungkapkan bahwa Buku teks merupakan elemen yang hampir universal dalam pengajaran [bahasa Inggris]. Jutaan eksemplar terjual setiap tahun, dan banyak proyek bantuan telah disiapkan untuk memproduksinya di [berbagai] negara...Tidak

ada situasi belajar mengajar, tampaknya, yang lengkap sampai memiliki buku teks yang relevan.

Buku teks merupakan salah satu unsur yang dibutuhkan dalam pengajaran. Buku teks juga dapat menjadi wadah untuk menuliskan ide-ide terkait kebudayaan nasional suatu bangsa. serupa yang diungkapkan Pingel (2009: 7) bahwa Buku teks adalah salah satu masukan pendidikan yang paling penting: teks mencerminkan ide-ide dasar tentang budaya nasional, dan sering kali menjadi titik nyala perjuangan dan kontroversi budaya.

2. Jenis jenis bahan ajar Bahasa Indonesia

Berikut adalah beberapa jenis bahan ajar bahasa Indonesia beserta penjelasannya:

1) Buku Teks

Buku teks merupakan sumber utama dalam pembelajaran bahasa. Buku ini mencakup materi seperti tata bahasa, kosakata, dan latihan yang terstruktur, sehingga siswa dapat belajar secara sistematis.

2) Modul Pembelajaran

Modul adalah bahan ajar yang dirancang untuk pembelajaran mandiri. Setiap modul biasanya terdiri dari teori, contoh, dan latihan. Modul ini memungkinkan siswa belajar dengan kecepatan mereka sendiri.

3) Multimedia

Bahan ajar multimedia mencakup video, audio, dan presentasi interaktif. Ini membantu menarik perhatian siswa dan mempermudah pemahaman konsep melalui visual dan suara.

4) Kartu Kata

Kartu kata digunakan untuk memperkenalkan dan menghafal kosakata baru. Kartu ini sering dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang membantu siswa mengingat arti kata.

5) Bahan Bacaan

Artikel, cerpen, puisi, atau buku bacaan lainnya yang ditulis dalam bahasa Indonesia. Ini membantu siswa meningkatkan keterampilan membaca dan memperluas kosakata.

6) Permainan Edukatif

Permainan seperti teka-teki silang, kuis, atau permainan peran dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Ini juga dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dalam konteks yang menyenangkan.

7) Sumber Daring (Online)

Website, aplikasi, dan platform belajar online menyediakan materi ajar, latihan, dan forum diskusi. Ini memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja.

8) Karya Sastra

Novel, cerpen, dan drama tidak hanya memperkenalkan bahasa, tetapi juga budaya. Karya sastra membantu siswa memahami konteks sosial dan emosional dari bahasa yang dipelajari.

9) Lagu dan Lirik

Menggunakan lagu dalam pembelajaran dapat membantu siswa memperkaya kosakata dan melatih pendengaran. Lagu juga membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah diingat.

10) Kegiatan Praktis

Kegiatan seperti debat, presentasi, atau diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata. Ini meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara mereka.

2.2 BAHAN AJAR

KURIKULUM 2013

Bahan ajar Bahasa Indonesia di SD/MI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013 minimal mengikuti konsep pendekatan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan berbasis teks. Dengan pendekatan tematik integratif, bahan ajar di SD/MI disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan untuk menyatukan berbagai mata pelajaran. Dengan pendekatan saintifik bahan ajar Bahasa Indonesia disusun untuk memberikan arahan kepada siswa dalam belajar dengan proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyajikan, dan mengomunikasikan. Berdasarkan pembelajaran berbasis teks, bahan ajar Bahasa Indonesia disajikan dengan berbagai jenis teks melalui beberapa tahap, yaitu tahap pemodelan, tahap bekerja sama membangun teks, dan tahap membangun teks secara mandiri.

Hal itu sesuai dengan paparan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013:100) bahwa perubahan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dirinci sebagai berikut

- a. Materi yang diajarkan ditekankan pada kompetensi berbahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan.
- b. Siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks serta meringkas dan menyajikan ulang dengan Bahasa sendiri.
- c. Siswa dibiasakan menyusun teks yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penyusunan teks.
- d. Siswa dikenalkan dengan aturan-aturan teks yang sesuai sehingga tidak rancu dalam proses penyusunan teks (sesuai dengan situasi dan kondisi: siapa, apa, di mana). Siswa dibiasakan untuk dapat mengekspresikan dirinya dan pengetahuan dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan.

Bahan ajar Bahasa Indonesia dirancang untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar ini bisa berupa bahan tertulis seperti buku teks, artikel, dan modul, maupun bahan tidak tertulis seperti audio dan video. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berbasis teks. Ini berarti siswa diajarkan untuk memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya. Pembelajaran ini tidak hanya fokus pada pengetahuan bahasa, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa dalam konteks sosial-budaya akademis.

Tahapan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 meliputi:

1. Membangun konteks
2. Pemodelan teks
3. Pembuatan teks secara bersama-sama
4. Pembuatan teks secara mandiri.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk:

1. Mengembangkan kompetensi berbahasa dan sastra siswa.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
3. Membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial-budaya akademis.

Berikut adalah tahapan dalam pendekatan berbasis teks:

1. Membangun Konteks.
2. Guru memperkenalkan topik dan konteks teks yang akan dipelajari.
3. Siswa diajak untuk memahami latar belakang dan tujuan teks.

Pemodelan Teks:

1. Guru memberikan contoh teks dan menjelaskan struktur serta ciri-cirinya.
2. Siswa menganalisis teks tersebut dengan bimbingan guru.

Pembuatan Teks Secara Bersama-sama:

1. Guru dan siswa bekerja sama untuk membuat teks.
2. Proses ini melibatkan diskusi dan kolaborasi untuk menghasilkan teks yang sesuai.

Pembuatan Teks Secara Mandiri:

1. Siswa diberi kesempatan untuk membuat teks sendiri.
2. Guru memberikan umpan balik dan bimbingan untuk memperbaiki teks yang dibuat siswa.

Pendekatan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam menggunakan bahasa Indonesia, serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam berbagai situasi.

KURIKULUM MERDEKA

Bahan ajar dalam kurikulum merdeka memiliki pengertian sebagai berikut yaitu sebagai salah satu komponen penting penunjang tercapainya profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran dari Kurikulum Merdeka.

Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu perangkat atau sarana maupun alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang dengan menarik dan secara sistematis. Berikut yang termasuk dalam bahan ajar Kurikulum Merdeka yaitu buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila,

contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dll. Pendidik di dalam pembelajaran dapat menggunakan beragam perangkat ajar yang berasal dari berbagai sumber. Di dalam pembelajara yang berlangsung, perangkat ajar dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk mengajar. Selain itu, perangkat ajar juga dapat dimanfaatkan sebagai hanya referensi atau inspirasi di dalam merancang pembelajaran. Di bawah ini merupakan beberapa contoh yang telah disediakan oleh Pemerintah di dalam mendukung Kurikulum Merdeka yaitu sebagai berikut :

1. Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah disediakan oleh pemerintah merupakan sebuah dokumen yang berisi mengenai tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan di dalam melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

2. Modul Ajar

Pada contoh kedua yaitu modul ajar. Modul ajar merupakan sebuah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

3. Buku Teks

Buku teks dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Tujuan Pembuatan Bahan Ajar Apabila dilihat secara umum, berikut tujuannya:

Menyediakan Materi Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta Didik. Tujuan utama pembuatan bahan ajar adalah menyediakan materi pembelajaran yang dibutuhkan para peserta didik sesuai kurikulum, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, setting atau lingkungan sosial peserta didik.

A. Pengembangan Bahan Ajar pada Kurikulum Merdeka

Bahan Ajar merupakan sebuah langkah yang digunakan untuk memberikan materi pada siswa. Tak jarang bahan ajar juga memuat muatan yang menyenangkan dan dapat dipraktikkan oleh siswa. Misalnya pada implementasi Kurikulum Merdeka melalui bahan ajar, tentu memerlukan beberapa perubahan yang disesuaikan dengan materi yang sudah ada.

Beberapa karakteristik penting yang harus diingat untuk implementasi dari pembuatan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran :

1. Pemahaman Bermakna

Dalam Bahasa Inggris, hal ini lebih sering disebut sebagai Enduring Understanding, Conceptual Understanding, BigIdea, Central Ide, atau Statement of Inquiry. Maksud dari pemahaman bermakna ini adalah penggunaan kalimat pernyataan yang tidak hanya mendeskripsikan proses belajar melalui penghafalan konsep atau fakta belaka, tetapi juga dengan menerapkan connecting the dots sehingga dapat dipahami dengan baik dan membentuk karakter atau perilaku siswa.

2. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan yang dimaksud digunakan untuk memancing rasa ingin tahu, penelitian lebih dalam, dan permulaan diskusi. Pertanyaan semacam ini lebih banyak menerapkan kata tanya seperti mengapa ataupun bagaimana. Hal inilah yang dapat membuat siswa terbiasa dalam melakukan pendalaman dalam studi kasus pada penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Lembar Belajar

Lembar belajar merupakan sebuah lembar yang dipergunakan sebagai lembar refleksi, lembar grafik organisasi, lembar kerja, maupun sosial. Hal ini diberikan agar siswa mampu terbiasa dalam evaluasi apa saja yang dilakukan dalam suasana belajar maupun diluar belajar setiap harinya.

Lebih lanjut, komponen modul ajar terdiri dari tiga bagian besar diantaranya adalah Informasi Umum, Komponen Inti, dan Lampiran. Dimana diantaranya memuat informasi-informasi yang disusun sesuai dengan identitas dari modul yang dibuat:

1) Informasi Umum

- a. Identitas modul (yang berisi nama penyusun, institusi, tahun pembuatan modul), Jenjang sekolah (SD/SMP/SMA), kelas, dan alokasi waktu (menurut masing-masing sekolah).
- b. Kompetensi Awal, berisi pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sebelum mempelajari topik yang bersangkutan.
- c. Profil Pelajar Pancasila, merupakan sub bab yang berisikan 6 karakter pelajar Pancasila dan dengan jelas tercantum pada materi/isi Pelajaran, pedagogi, kegiatan proyek dan asesmen.

- d. Sarana dan Prasarana, berisi fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran. Misalnya, penggunaan alat tertentu dan pemakaian bahan lain berupa materi yang diikut sertakan dalam pembelajaran.
- e. Target Peserta Didik, dibagi menjadi regular, memiliki kesulitan dalam belajar, dan memiliki pemahaman tinggi. Pada peserta didik regular, maksudnya adalah siswa mampu mencerna dan memahami dengan normal tanpa adanya kesulitan. Kedua, siswa yang memiliki kesulitan belajar adalah memiliki kesulitan dalam memahami materi ajar atau kurang percaya diri. Ketiga, implementasinya dalam mencapai keterampilan berpikir tinggi sesuai dengan bobot soal.
- f. Model pembelajaran, biasanya terdiri dari empat jenis pembelajaran, yaitu tatap muka, dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring), dan blended learning.

2) Komponen Inti

- a. Tujuan Pembelajaran, tujuan disusun dengan mencerminkan hal penting dalam pembelajaran. Namun, juga menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman siswa, metode asesmen yang digunakan.
- b. Pemahaman Bermakna, berisi manfaat yang mungkin didapatkan oleh siswa setelah proses pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pertanyaan Pemantik, tujuannya adalah untuk memancing atau memantik pemikiran siswa dalam mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Biasanya pertanyaan pemantik menyesuaikan diri dengan tujuan pembelajaran.
- d. Kegiatan Pembelajaran, berisi pembelajaran untuk menyesuaikan kebutuhan siswa sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan.
- e. Asesmen, adalah perangkat yang digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran siswa diakhir kegiatan. Asesmen ini dapat berupa asesmen diagnostic, formatif dan sumatif.
- f. Pengayaan atau Remedial, pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan potensinya secara

optimal. Sedangkan remdial adalah lembar kerja/bimbingan untuk memahami ulang materi yang telah disampaikan.

3) Lampiran

- a. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), yang ditujukan untuk siswa dan dapat diperbanyak untuk kebutuhan siswa. Isinya dapat berupa lembaran berisi tugas-tugas yang mampu memberikan pemahaman berlebih pada materi.
- b. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik, dibuat untuk memantik daya ingat dan pendalaman materi baik diawal maupun di akhir kegiatan pembelajaran.
- c. Glosarium, berisi kumpulan istilah penting yang mungkin ada dalam materi. Biasanya glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.
- d. Daftar Pustaka, merupakan daftar referensi dari modul yang disusun. Daftar pustaka dapat berupa buku, majalah, koran, situs internet, kutipan dalam buku, prosiding, atau jurnal penelitian tertentu.

Keunggulan dan Kelemahan Penggunaan Bahan Ajar pada Kurikulum Merdeka.

Keunggulan

1. Memberikan Variasi Pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan
2. Menumbuhkan minat belajar siswa karena pelajaran lebih menarik untuk diikuti
3. Kegiatan pembelajaran lebih interaktif karena terdapat banyak kegiatan seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan suatu aktivitas.
4. Dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (misal media visual dan teknologi)

Kelemahan.

1. Harus membuat ulang tanpa prinsip recycle sehingga kurang efektif karena harus membuat berulang-ulang
2. Beberapa memerlukan biaya lebih karena menerapkan teknologi atau peralatan yang sifatnya berjangka Panjang

3. Tidak adanya jaminan bahwa bahan ajar akan selalu bisa di terapkan dalam pembelajaran

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKS), maupun tayangan. Mungkin juga berupa surat kabar, bahan digital, paket makanan, foto, perbincangan langsung dengan mendatangkan penutur asli, instruksi-instruksi yang diberikan oleh guru, tugas tertulis, kartu atau juga bahan diskusi antarpeserta didik. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

Bahan ajar Bahasa Indonesia di SD/MI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013 minimal mengikuti konsep pendekatan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan berbasis teks. Dengan pendekatan tematik integratif, bahan ajar di SD/MI disusun berdasarkan tema yang sudah ditentukan untuk menyatukan berbagai mata pelajaran. Bahan ajar dapat diartikan sebagai suatu perangkat atau sarana maupun alat pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang dengan menarik dan secara sistematis. Berikut yang termasuk dalam bahan ajar Kurikulum Merdeka yaitu buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dll.

3.2 SARAN

Demikian makalah ini kami buat, semoga dengan adanya makalah ini dapat bermanfaat bagi untuk memahami materi Seni Rupa. Penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penyajian makalah ini, penyusun harapkan masukan dan saran dari para pembaca sekalian agar makalah dari ini dapat menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.

Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). Pengembangan bahan ajar. *Direktorat UPI, Bandung*, 4(11), 1-13.

Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., Nawali, J., Savika, H. I., & Yaqin, M. Z. N. (2024). PERAN DAN RAGAM JENIS BAHAN AJAR (CETAK DAN NON CETAK) YANG RELEVAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SENI BUDAYA DI SDI SURYA BUANA MALANG. *Ebtida': Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(01), 361-378.